

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA  
KELAS V SDN BUNGURASIH I MELALUI STRATEGI  
*THINK-TALK-WRITE***

**SKRIPSI**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
NO. KLAS K T-2010 020 PMT	NO. REG : T-2010/PMT/020 ASAL BUKU : TANGGAL :

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

**ANIS NURUSSOBAH**  
**NIM. D04205025**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA  
PEBRUARI 2010**

GADJAHBELANG  
8439407-5953789

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : ANIS NURUSSOBAH

NIM : D04205025

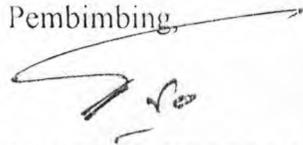
Judul : MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI

DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA  
KELAS V SDN. BUNGURASIH I MELALUI STRATEGI  
THINK-TALK-WRITE

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Januari 2010

Pembimbing,



Drs. KUSAERI M.Pd  
NIP. 19720607 199703 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Anis Nurussobah** ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 22 Februari 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag**  
**NIP. 196203121991031002**

Ketua,

**Drs. Kusaeri, M.Pd**  
**NIP.197206071997031001**

Sekretaris,

**Yuni Arrifadah, M.Pd**  
**NIP.150404737**

Penguji I,

**Drs. A. Saepul Hamdani, M.Pd**  
**NIP.196507312000031002**

Penguji II,

**Drs. H. A. Saerozi, M.Pd**  
**NIP. 196405021989031003**













(5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dari standart isi Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 dapat disimpulkan bahwa kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dalam pembelajaran matematika mencakup: pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, dan pemecahan masalah. Ketiga aspek kecakapan atau kemahiran matematika tersebut dikembangkan sebagai hasil belajar dalam Kurikulum 2006.

Berdasarkan uraian ini jelas bahwa kemampuan siswa dalam komunikasi dan pemecahan masalah matematika perlu mendapat perhatian untuk lebih dikembangkan. Kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan yang diperlukan dalam belajar matematika dan sangat diperlukan dalam menghadapi masalah dalam kehidupan siswa.

Namun kenyataannya kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika pada siswa sekolah dasar tergolong rendah. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Japa, hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa rata-rata persentase skor yang dicapai siswa hanya 41,71%. Dari 35 siswa yang mengikuti tes awal, sebanyak 91,43% (32 orang) dapat dikatakan kurang mampu menyelesaikan masalah matematika dan mengkomunikasikannya dengan baik. Ketidakmampuan siswa dalam mengkomunikasikan dan menyelesaikan masalah seperti di atas dipengaruhi oleh kekurang-mampuannya











































bukan sesuatu yang salah, namun akan lebih bermakna jika dia terlebih dahulu melakukan kegiatan berpikir, merefleksikan dan menyusun ide-ide, serta menguji ide-ide itu sebelum memulai menulisnya. Strategi think-talk-write yang dipilih pada penelitian ini dibangun dengan memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan kegiatan tersebut (berpikir, merefleksikan dan untuk menyusun ide-ide, dan menguji ide-ide itu sebelum menulisnya). Tahap pertama kegiatan siswa yang belajar dengan strategi think-talk-write adalah think, yaitu tahap berfikir dimana siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari siswa atau kontekstual). Dalam tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahaminya sesuai dengan bahasanya sendiri. Tahap kedua adalah talk (berbicara atau diskusi) memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan tentang penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain. Tahap ketiga adalah write, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang









- 1) Kelas yang akan digunakan adalah kelas V B SD Negeri Bungurasih I Waru.
  - 2) Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah 2 kali pertemuan.
  - 3) Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini operasi hitung bilangan bulat.
- b. Penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi:
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - 3) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
  - 4) Tes Evaluasi
- c. Penyusunan instrumen penelitian ini adalah soal tes evaluasi pada setiap akhir pertemuan.
2. Tahap Pelaksanaan
- Kegiatan dalam tahap pelaksanaan, meliputi:
- a. Proses Pembelajaran
- Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan strategi Think-Talk-Write.
- b. Tes Evaluasi
- Tes evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Think-Talk-Write pada materi operasi hitung bilangan bulat.































































Diagram diatas menunjukkan bahwa siswa yang bernama **Al-Farel Lingga Saputra** berada pada level 5 dengan kategori “**sempurna dan benar**” pada tes lisan pertemuan 1 dan 2. Kemudian siswa yang bernama **Angger Bogas Al-Ghozali** berada pada level 3 dengan kategori “**sebagian benar**” pada tes lisan pertemuan 1 kemudian berada pada level 5 dengan kategori “**sempurna dan benar**” pada tes lisan pertemuan 2. Selanjutnya siswa yang bernama **Indah Permatasari** berada pada level 2 dengan kategori “**prosedur samar-samar**” pada tes lisan pertemuan 1 kemudian berada pada level 3 dengan kategori “**sebagian benar**” pada tes lisan pertemuan 2. Siswa yang bernama **Muhammad Aldi Saputra** berada pada level 2 dengan kategori “**prosedur samar-samar**” pada tes lisan pertemuan 1 kemudian berada pada level 3 dengan kategori “**sebagian benar**” pada tes lisan pertemuan 2. Siswa yang bernama **Nuraini Khilsilatul A.** berada pada level 1 dengan kategori “**informasi yang diberikan tidak jelas dan tidak menunjukkan proses solusi mereka**” pada tes lisan pertemuan 1 kemudian berada pada level 2 dengan kategori “**prosedur samar-samar**” pada tes lisan pertemuan 2. Siswa yang bernama **Fikri Ahmad Darmawan** berada pada level 1 dengan kategori “**informasi yang diberikan tidak jelas dan tidak menunjukkan proses solusi mereka**” pada tes lisan pertemuan 1 dan 2.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa ada 4 siswa yang mengalami peningkatan kemampuan komunikasi siswa dengan strategi Think-Talk-Write sedangkan 2 diantaranya berada pada level yang sama dari pertemuan 1 dan



Diagram diatas menunjukkan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan dari skor tes pada pertemuan I ke skor tes pada pertemuan II. Hal ini menunjukkan bahwa strategi Think-Talk-Write dapat meningkatkan kemampuan pemecahan matematika siswa.

#### **D. Efektivitas Strategi Think-Talk-Write Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa.**

Dari diagram 5.1 diatas diketahui bahwa ada 4 siswa yang mengalami peningkatan dalam kemampuan komunikasi matematikanya, ada 1 yang tetap bertahan pada level 5 dan ada 1 siswa yang berada pada level 1 baik dalam tes lisan pada pertemuan I maupun tes lisan pada pertemuan II, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa banyaknya siswa yang mengalami peningkatan kemampuan komunikasi adalah 66,67%. Untuk kemampuan pemecahan masalah dari tes tulis I dan tes tulis II diambil kesimpulan bahwa banyaknya siswa yang mengalami peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika adalah 100%. Dengan demikian diketahui bahwa persentase peningkatan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika >60% sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi Think-Talk-Write efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa.











